

Info Artikel Diterima November 2023
Disetujui Maret 2024
Dipublikasikan Maret 2024

**Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat
(Studi Kasus: Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten
Labuhanbatu)**

**Farmers' Perceptions On The Implementation Of People's Oil Palm
Rejuvenation (Case Study: Kampung Baru Village, Balah Barat District,
Labuhanbatu District)**

Muhammad Wifrizar Mahendra 1), Rozalina 2, Faoeza Hafiz Saragih 3

^{1,2,3} **Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Samudra**

Email: wifrizar@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Kampung Baru Village, West Bilah District, Labuhanbatu Regency with the research title "Farmers' Perceptions of the Implementation of People's Oil Palm Rejuvenation (Case Study: Kampung Baru Village, West Bilah District, Labuhanbatu Regency)" in August 2022. The purpose of this research is to analyze how farmers' perceptions of the implementation of community oil palm rejuvenation in the research area of Kampung Baru Village. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data was obtained from information provided by farmers as respondents using a list of questions (questionnaire) that had been prepared beforehand. Secondary data is data obtained from information from related institutions and book literature related to this research, then analyzed using descriptive qualitative data. The results of this study indicate that Farmers' Perceptions of the Implementation of People's Oil Palm Rejuvenation (Case study: Kampung Baru Village, West Bilah District, Labuhanbatu Regency), from the economic aspect, have a neutral perception, while the social and technical aspects have very good perceptions.

Keywords: Farmers' Perceptions of the Implementation of Oil Palm Rejuvenation

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dengan judul penelitian "Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat (Studi Kasus: Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu)" pada Agustus 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat di wilayah penelitian Desa Kampung Baru. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh petani sebagai responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari informasi dari instansi terkait dan literatur buku yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian

dianalisis dengan menggunakan data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus: Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu), dari aspek ekonomi memiliki persepsi netral, sedangkan dari aspek sosial dan teknis memiliki persepsi yang sangat baik.

Kata Kunci : Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelaksanaan peremajaan kelapa sawit juga harus memperhitungkan kelayakan dari aspek – aspek non financial yang terdiri dari aspek teknis, ekonomi, dan sosial. Petani kelapa sawit sebelum melakukan peremajaan kelapa sawit dipastikan harus mempertimbangkan kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka selama peremajaan kelapa sawit dilakukan, karena dari mulai peremajaan kelapa sawit dilakukan sampai pada tanaman kelapa sawit menghasilkan kurang lebih butuh waktu sekitar 2,50 tahun sampai 3 tahun (Demiyanti et al. 2013).

Sumatera Utara merupakan suatu wilayah tropis yang sangat bagus untuk ditanamin tanaman pertanian terkhususnya pada tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Tanaman kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang mendapat perhatian besar di Indonesia baik pada perkebunan besar maupun perkebunan kelapa sawit rakyat. Kelapa sawit mempunyai arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara (Fauzi, 2012).

Tabel 1. Luas Tanaman Kelapa Sawit Kebun Rakyat Menurut Kabupaten, (2020)

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (ha)
Nias	-
Mandailing Natal	19.081,52
Tapanuli Selatan	6.590,00
Tapanuli Tengah	3.642,00
Tapanuli Utara	36,00
Toba Samosir	1.129,00
Labuhanbatu	35.527,00
Asahan	77.243,00
Simalungun	30.327,00
Dairi	575,00
Karo	1.718,00
Deli Serdang	14.122,00
Langkat	47.198,00
Nias selatan	945,00
Humbang Hasundutan	374,00
Pakpak Bharat	1.346,00
Samosir	-
Serdang Berdagai	13.821,00
Batu bara	9.977,00

Padang Lawas Utara	27.845,00
Padang Lawas	34.652,00
Labuhanbatu Selatan	43.009,00
Labuhanbatu Utara	72.137,00
Nias Utara	-
Nias Barat	-
Kota	
Padang Sidempuan	105,00
Gunungsitoli	-

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara 2020

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat kita lihat bahwa Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu dari lima terbesar tanaman kelapa sawit di Sumatera utara. Ini berarti bahwa kabupaten labuhanbatu memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap produksi sawit di Sumatera Utara dengan produksi Labuhanbatu 532.600,00 Ton, dan total produksi di Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai 7.199.750,00 Ton. Dapat dilihat juga bahwa Labuhanbatu memiliki beberapa kecamatan, dimana ada beberapa kecamatan memiliki tanaman unggulan seperti Tanaman Kelapa Sawit. Berikut ini merupakan tabel 2 yang menunjukkan luas tanaman kelapa sawit yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 2 Luas Tanaman Kebun Kelapa Sawit di Kabupaten Labuhanbatu, 2020

Kecamatan	Kelapa Sawit/oil palm	
	2019	2020
Bilah Hulu	4.967	4.901
Pangkatan	7.424	7.342
Bilah Barat	7.384	7.452
Bilah Hilir	5.787	5.821
Panai Hulu	2.782	2.713
Panai Tengah	2.987	3.253
Panai Hilir	2.794	2.756
Rantau selatan	1.670	1.588
Rantau Utara	2.763	2.803
Total	38.558	38.629

Sumber: Dinas Perkebunan Kabupaten Labuhanbatu, 2020

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kecamatan Bilah Barat memiliki luas lahan kebun kelapa sawit paling luas dari beberapa kecamatan pada tahun 2020 Bilah Barat meningkat pesat dengan luas mencapai 7.452 Ha.

Dari keterangan di atas dibutuhkan kegiatan budidaya kelapa sawit yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik khususnya pada kebun kelapa sawit rakyat. Persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik, hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi. Petani telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit (Hutasoit, 2015). Umur ekonomis tanaman kelapa sawit berkisar antara 25-26 tahun. Selain mempengaruhi

produksi, umur tanaman kelapa sawit juga akan mempengaruhi produktivitas tanaman. Sebagian besar tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Labuhanbatu telah mendekati umur ekonomis dengan produksi yang mulai menurun. Kondisi ini akan berimplikasi pada menurunnya pendapatan petani sementara untuk melakukan *replanting* dibutuhkan dana yang *relative* besar bagi petani. Mengingat usia kelapa sawit yang sudah memasuki masa tidak produktif maka *replanting* kelapa sawit perlu segera dilakukan oleh petani kecamatan Bilah Barat saat ini seharusnya telah terlaksana secara keseluruhan, namun hanya sebagian kecil petani yang sudah melakukannya. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya perbedaan persepsi petani. Permasalahan lainnya yang dihadapi petani saat ini adalah teknik *replanting* yang merupakan suatu inovasi yang baru bagi petani dan juga tingginya biaya yang dikeluarkan untuk proses *replanting* sehingga menimbulkan ketakutan petani kehilangan mata pencahariannya apabila tanaman kelapa sawitnya di *replanting* dan keterbatasan modal yang dimiliki. Di dalam Sistem peremajaan tanaman kelapa sawit secara umum ada empat macam, yaitu sistem tumbang serempak, sistem *underplanting*, sistem peremajaan bertahap, dan sistem tumpang sari (*intercropping*). Keempat sistem tersebut masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan (Permentan, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul tentang Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu.

METODE PENELITIAN

Metode, Waktu dan Tempat Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu metode yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena *case study* merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau fenomena dan kejadian yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain. Daerah penelitian ditentukan dengan cara *purposive* (sengaja). Waktu penelitian dilakukan dari bulan Juni - Februari 2023. Penelitian ini dilakukan di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, yakni dengan menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja. Terpilihnya daerah ini dengan alasan bahwa Kelurahan Kampung Baru mayoritas masyarakat bermata pencarian sebagai petani kelapa sawit.

Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah petani dari seluruh objek yang karakteristiknya sesuai sebagai objek yang dibutuhkan pada penelitian dengan ini jumlah petani sawit yang melakukan peremajaan kelapa sawit sebanyak 15 orang, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan di selidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah petani sawit rakyat yang berada di Desa Kampung Baru Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu. Adapun metode penarikan sampel ini dengan metode *sampling* jenuh atau metode sensus sebanyak 15 sampel petani sawit rakyat, berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002) “*Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari keterangan yang diberikan petani selaku responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi lembaga instansi-instansi yang ada kaitannya dan literatur buku yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis permasalahan pertama menggunakan analisis deskriptif Kualitatif yaitu memberikan informasi masalah secara jelas dan mendalam diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan dukungan teori yang berkaitan dengan objek penelitian dengan di konversi ke skala menggunakan skala *likert* yaitu dengan jenjang, 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Netral), 2 (Tidak Baik), 1 (Sangat Tidak Baik). Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh penelitian.

Skala *Likert* menggunakan hanya item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk, tidak dimasukkan yang agak baik, yang agak kurang, yang netral dan ranking lain diantara dua sikap yang pasti di atas. Responsi tersebut dikumpulkan dan jawaban yang memberikan indikasi menyenangkan diberikan skor tertinggi. Tidak ada masalah untuk memberikan angka 5 untuk yang tertinggi dan skor 1 untuk yang terendah atau sebaliknya. Yang penting adalah konsistensi dari arah sikap yang diperlihatkan (Nazir. M, 2017).

Menurut (Junaedi, 2012) secara matematis interval kelas pengkategorian adalah :

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan : i = Interval Kelas
a = Jumlah Skor Maksimum
b = Jumlah Skor Minimum
k = Jumlah Kelas/Kategori

Analisis data pada penelitian adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif hasil analisis data berupa distribusi frekuensi setiap variabel dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.4.1 Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat Ditinjau dari Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, dan Aspek Teknis

Berdasarkan hasil perhitungan rumus yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut :

N=15, X max 73, X min 30 , Range 43, Jumlah Kelas rumus $k = 1 + 3,3 \text{ Log } 15 = 5$, dan Panjang kelas = 9. Maka diketahui bahwa N=15 adalah sampel dari

keseluruhan responden, $X_{max} = 73$ berarti sejumlah persepsi petani terhadap pelaksanaan peremajaan kelapa sawit rakyat dikatakan sangat baik, $X_{min} = 30$ artinya keseluruhan dari skor yang didapatkan dari seluruh responden tidak baik, range 43 berasal dari kalkulasi pembagian X_{max} dikurangi X_{min} sehingga didapatkan hasil tersebut, sedangkan dari jumlah kelas $k = 1 + 3,3 \text{ Log } 15 = 5$ dibagi dengan Range maka dapatlah hasil dari panjang kelas = 9. Berikut merupakan tabel 5 yang menunjukkan secara keseluruhan persepsi responden dari segi ekonomi, social, dan teknis.

Tabel 5. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat Ditinjau dari Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, dan Aspek Teknis

Aspek	Sangat Baik (66-73)	Baik (57-65)	Netral (48-56)	Tidak Baik (39-47)	Sangat Tidak Baik (30-38)
Ekonomi			55,8		
Sosial	68,2				
Teknis	67,4				

Sumber : Lampiran 3,4 dan 5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden menyatakan persepsi netral terhadap aspek ekonomi dengan rata-rata skor 55,8. Selanjutnya keseluruhan responden menyatakan persepsi sangat baik terhadap aspek sosial dan aspek teknis dengan rata-rata skor 68,2, dan 67,4.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Angreany S. 2015 mengelompokkan persepsi petani terhadap inovasi peremajaan dan penerapan peremajaan kelapa sawit, yang terbagi pada faktor internal (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan dan motivasi berusaha), faktor eksternal (tingkat ketersediaan sarana produksi, frekuensi kegiatan penyuluhan, tingkat akses informasi serta dampak perkebunan besar). Perbedaan penerapan peremajaan kelapa sawit ini, dilakukan karena pola pelaksanaan peremajaan yang dilakukan.

4.4.2 Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat Dari Aspek Ekonomi

Berdasarkan jumlah hasil skor dari indikator aspek ekonomi yang diteliti menurut jawaban dari responden dengan 5 item pernyataan adalah sebagai berikut sebagaimana di jelaskan pada tabel 6.

Tabel 6. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat Ditinjau Dari Aspek Ekonomi di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, 2022

No	Indikator	Skor	Rata-Rata
1	Modal petani dalam membuka lahan peremajaan kelapa sawit rakyat dapat terpenuhi di Desa Kampung Baru	68	4,5
2	Menambah penghasilan petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru	45	3
3	Tanggapan petani dalam peremajaan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru	66	4,4
4	Pemasaran hasil panen pada peremajaan kelapa sawit rakyat lancar di Desa Kampung Baru	70	4,7
5	Menambah produksi kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru	30	2

Sumber : Lampiran 3

Ditinjau dari aspek ekonomi peremajaan perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Dari hasil wawancara dengan petani memberi jawaban sangat baik dikarenakan mereka memiliki alasan yang sangat rasional dan kritis tentang mengapa peremajaan ini dilakukan. Yang menjadi alasan utama mereka yaitu, jika tidak peremajaan dilakukan (*replanting*), maka semakin lama produksi dari kelapa sawit tersebut akan terus mengalami penurunan. Bahkan yang terburuk adalah pohon kelapa sawit tersebut akan berhenti berbuah dan mati. Jika dilakukan peremajaan maka akan memberikan pemasukan yang terus menerus kepada petani hasil produksi yang cenderung stabil jika tanaman kelapa sawit tersebut berumur muda.

Jika dilihat secara lebih seksama pada masing-masing indikator, pada indikator modal dalam membuka lahan untuk peremajaan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru, dari seluruh responden dengan skor 68 dan rata-rata 4,5 sehingga dapat dinyatakan sangat baik, melihat dari indikator tersebut petani memiliki persepsi sangat baik terhadap penggunaan modal dalam melakukan peremajaan kelapa sawit. Artinya petani harus menyediakan modal untuk melakukan kegiatan peremajaan dan ini tidak menjadi masalah karena modal yang dikeluarkan akan diperoleh kembali ketika tanaman baru sudah menghasilkan, bahkan akan lebih mendapatkan banyak keuntungan (Desi Sapitri, dkk 2014). Selanjutnya dalam melakukan peremajaan kelapa sawit penambahan penghasilan petani masih sulit untuk didapatkan karena tanaman baru belum memiliki produksi. Hal ini dicerminkan dari jawaban seluruh responden dengan skor 45 dan rata-rata 3 menyatakan tidak baik, karena petani peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Kampung Baru, memiliki persepsi bahwa penghasilan akan di dapatkan setelah 3 tahun lebih setelah peremajaan dilakukan hal ini sesuai dengan penulisan (Muhammad Syakir, dkk 2015).

Kemudian dengan adanya tanggapan petani dalam peremajaan kelapa sawit rakyat Desa Kampung Baru, dari seluruh responden dengan skor 66 dan rata-rata 4,4 menyatakan sangat baik, karena tanggapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit rakyat sangat penting karena dengan adanya peremajaan

kelapa sawit mampu menambah penghasilan petani untuk beberapa tahun kedepan. Hal ini akan terjadi ketika proses peremajaan kelapa sawit berhasil untuk dilakukan dengan indikasi produksi yang semakin meningkat (Dwi Kurniasari dan Sutarmo Iskandar, 2020)

Dalam melakukan pemasaran hasil panen pada peremajaan kelapa sawit rakyat lancar di Desa Kampung Baru, dari 15 responden dengan skor 70 dan rata-rata 4,7 menyatakan sangat baik, karena petani beranggapan bahwa saluran pemasaran sudah baik. Petani menjual tandan buah segar (TBS) kepada agen kecil, lalu agen kecil menjual kepada RAM atau agen besar, dan RAM menjualnya kembali tandan buah segar (TBS) kepada pabrik kelapa sawit (PKS). Petani menjual TBS ke agen kecil dengan harga jual Rp 2.147/kg. Karena jarak antara kebun dan RAM atau agen besar yang jauh, maka petani merasa lebih baik menjual kepada agen kecil, selain itu juga petani tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi yang terlalu besar (Rahmanta, 2017). Selain itu, untuk menambah produksi kelapa sawit rakyat Desa Kampung Baru dari 15 responden dengan skor 30 dan rata-rata 2 menyatakan sangat tidak baik, sehingga dapat diketahui peremajaan kelapa sawit yang baru saja dilakukan belum memiliki hasil produksi yang diharapkan. Dengan adanya persepsi petani kelapa sawit rakyat dapat disimpulkan bahwa petani beranggapan peremajaan kelapa sawit yang baru dilakukan tidak akan menambah penghasilan saat itu juga, melainkan memerlukan proses hingga tanaman baru tersebut menghasilkan (Riati Bakce, 2021).

4.4.3 Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat Dari Aspek Sosial

Berdasarkan jumlah hasil skor dari indikator aspek sosial yang diteliti menurut jawaban dari responden dengan 5 item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Rakyat Ditinjau Dari Aspek Sosial di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, 2022

No	Indikator	Skor	Rata-Rata
1	Rasa kekompakan petani meningkat dalam hal peremajaan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru	73	4,9
2	Memudahkan mendapatkan informasi-informasi pertanian dalam hal peremajaan kelapa sawit rakyat di Desa Kampung Baru	70	4,7
3	Interaksi kepada kelompok tani meningkat dalam hal peremajaan kelapa sawit rakyat	68	4,5
4	Kebersamaan para petani meningkat dalam hal peremajaan kelapa sawit rakyat	66	4,4
5	Komunikasi petani sering terlaksana oleh penyuluhan pertanian dalam hal peremajaan kelapa sawit rakyat	64	4,3

Sumber : Lampiran 4

Kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu dari aspek sosial menunjukkan persepsi yang baik dikalangan petani, yang terlihat dari hasil wawancara dengan petani dapat mempererat silaturahmi antar petani dan tercipta azas gotong royong

dan saling membantu antar petani dalam melaksanakan proses peremajaan perkebunan kelapa sawit ini. Petani memberikan nilai yang positif, karena petani lainnya juga setuju dengan kegiatan peremajaan kelapa sawit ini, petani memberikan jawaban dengan kategori sangat baik. Tentu saja ini menjadi hal yang positif dalam mendukung kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, bahkan jika dilakukan penyimpul hasil terlihat bahwa seluruh masyarakat menyetujui peremajaan perkebunan kelapa sawit rakyat ini. Indikator dalam meningkatkan rasa kekompakan masyarakat kepada kelompok tani melakukan kegiatan diskusi dalam hal peremajaan kelapa sawit rakyat, dengan skor 73 dan rata-rata 4,9 menyatakan sangat baik. Sebagai tempat perkumpulan para kelompok tani dan penyuluh di Balai Desa dan memudahkan komunikasi anggota kelompok tani dengan penyuluh pertanian khususnya di bagian peremajaan kelapa sawit rakyat yang disampaikan oleh penyuluh yang bertugas di daerah Kampung Baru yang sedang melakukan peremajaan (Gita Tri Wardani, 2019). Penyuluh menghubungkan kelompok tani Desa Kampung Baru dengan lembaga terkait dengan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) mendapat skor sebesar 70 dan rata-rata 4,7 menyatakan sangat baik, yang artinya penyuluh mampu dalam membantu kelompok tani mencari informasi - informasi mengenai pihak-pihak yang bersedia menjalin kerjasama untuk mendapatkan bantuan dari instansi-instansi terkait. Selanjutnya penyuluh menjembatani hubungan kerjasama tersebut agar dapat saling menguntungkan kedua belah pihak (Novita Andriani Br Hutabarat, 2021). Dalam hal ini aspek sosial menggambarkan bagaimana proses komunikasi yang dibangun antar para petani dengan kelompok tani yang ada di desa kampung baru. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 68 satuan skor. Dapat diartikan bahwa petani memiliki persepsi yang sangat baik dengan pernyataan ini yang disebabkan ketika proses peremajaan kelapa sawit sedang berlangsung kelompok tani ikut aktif dalam memberikan arahan kepada petani sawit. Oleh karena itu tercipta lah hubungan interaksi yang baik antara petani sawit dengan kelompok tani (Andrait, 2016). Selanjutnya berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di lapangan petani menyatakan sangat baik terhadap pernyataan kebersamaan para petani meningkat ketika sedang melakukan peremajaan kelapa sawit dengan total skor sebesar 66 satuan skor dan rata-rata 4,4 menyatakan sangat baik. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan penelitian tampak petani sedang beristirahat bersama petani lainnya sembari membahas tentang ilmu yang disampaikan oleh penyuluh. Oleh karena itu petani merasa kebersamaan akan terus meningkat saat bersama sama melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit (Nur Aisyah Ritonga, 2022). Komunikasi petani sering terlaksana oleh penyuluhan pertanian dalam hal peremajaan kelapa sawit, petani memberikan skor total 64 dan rata-rata 4,3 menyatakan baik, hal ini petani menjelaskan bahwa mereka menyatakan baik terhadap pernyataan di atas. Hal ini dapat diartikan bahwa petani akan semakin giat bertukar informasi terkait ilmu yang disampaikan oleh penyuluh sehingga terjalinnya sebuah komunikasi yang efektif. Dengan adanya peremajaan kelapa sawit hubungan petani untuk bertukar informasi akan semakin sering untuk dilakukan sehingga kesalahan dalam menerima informasi dapat di minimalisir (Mulono Apriyanto, 2020)

4.4.4 Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Rakyat Dari Aspek Teknis

Berdasarkan jumlah hasil skor dari variabel aspek teknis yang diteliti menurut jawaban dari responden dengan 5 item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) Rakyat Ditinjau Dari Aspek Teknis di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, 2022

No	Indikator	Skor	Rata-Rata
1	Memudahkan petani kelapa sawit rakyat memperoleh bibit unggul di Desa Kampung Baru	70	4,7
2	Pengetahuan sistem panen dan pasca panen meningkat di masyarakat dalam hal peremajaan kelapa sawit rakyat	66	4,4
3	Pengetahuan cara pemupukan kelapa sawit rakyat meningkat di Desa Kampung Baru pasca peremajaan	67	4,47
4	Pengolahan tanah kelapa sawit rakyat meningkat dalam hal peremajaan	68	4,5
5	Persepsi pengetahuan petani meningkat tentang cara replanting di Desa Kampung Baru pada peremajaan kelapa sawit	66	4,4

Sumber : Lampiran 5

Ditinjau dari aspek teknis peremajaan kelapa sawit perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, para petani memiliki persepsi yang sangat baik terhadap kegiatan peremajaan kelapa sawit rakyat. Dalam hal wawancara dengan petani kelapa sawit sebagian dari mereka juga menjawab setuju dengan kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit tersebut. Kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti adalah petani perkebunan kelapa sawit rakyat yang ada di Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu mengharapkan kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit ini dapat terlaksana, sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan primer dan skunder untuk keluarganya.

Jika dilihat secara teliti secara seksama pada masing-masing indikator dengan adanya program ini petani Desa Kampung Baru jadi mudah memperoleh bibit unggul. Total skor yang diperoleh 70 dan rata-rata 4,7 dinyatakan sangat baik, artinya petani memperoleh bibit unggul yang telah berumur 10 - 12 bulan siap untuk dipindahkan, 3 atau 4 minggu sebelum penanaman dilakukan pemutaran polibeg, harga bibit sawit sekisaran Rp 1.400.000 /bungkus, dan bibit unggul kelapa sawit di ambil dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS). Berpersepsi bahwa dengan adanya peremajaan kelapa sawit akan memudahkan kebutuhan primer petani. Hal ini dikarenakan hubungan petani semakin erat sehingga tercipta azas gotong royong dan saling membantu antar petani dalam melaksanakan proses peremajaan kelapa sawit khususnya cara memperoleh bibit unggul (Adil Setiawan dan Ria Eka sari, 2018).

Selanjutnya petani memberikan total skor 66 dan rata-rata 4,4 dinyatakan sangat baik, terhadap butir pernyataan pengetahuan sistem panen dan pasca panen setelah proses peremajaan kelapa sawit. Hal ini petani memiliki persepsi sangat baik terhadap pengetahuan panen dan pasca panen. Hal ini didapatkan petani ketika

melakukan kegiatan peremajaan kelapa sawit penyuluh memberikan informasi pula terkait proses pemanenan dan pasca panen. Penyuluh memberikancara ataupun teknis budidaya tanaman kelapa sawit yang baik dan benar dari awal cara pembukaan lahan pemilihan bibit unggul, penerapan pupuk, penanggulan hama dan penyakit serta proses panen dan pasca panen (Purba, dkk 2018).

Dengan adanya pengetahuan cara pemupukan kelapa sawit meningkatkan di Desa Kampung Baru, petani mengetahui cara penempatan pupuk yang akan diaplikasikan sangat mempengaruhi jumlah pupuk yang dapat diserap akar tanaman, peningkatan efisiensi pemupukan ini mencakup aspek upaya bagaimana pupuk itu lebih cepat sampai ke zona perakaran dan seminimum mungkin hilang karena adanya aliran permukaan dan penguapan. Pemberian pupuk NPK dapat meningkatkan jumlah pelepah. Diduga dosis pupuk NPK 75g/pohon dari persentasi yang digunakan sudah dapat mencukupi pertumbuhan bibit kelapa sawit sampai umur 9 bulan dinyatakan bahwa pada saat pertumbuhan daun, diketahui tidak semua unsur hara diperlukan dan berperan langsung terhadap pembentukan daun. Dengan dilakukannya pemupukan tanaman kelapa sawit ini maka hasil yang di dapatkan yaitu daun tanaman menjadi lebih hijau dan segar, pertumbuhan tanaman lebih cepat, tanaman lebih banyak memproduksi buah dengan total skor 67 dan rata-rata 4,47 petani menyatakan sangat baik dalam cara pemupukan kelapa sawit (Indah Safitri adnan, dkk 2015). Pengolahan tanah dengan cara meratakan, menggaru, membuat lahan secara terasering serta menanam tanaman *cover crop* yang terdapat pada lahan peremajaan kelapa sawit rakyat. Petani memperoleh ilmu tentang tata cara pengolahan tanah untuk peremajaan kelapa sawit, hal ini diperoleh dari peran penyuluh dalam memberikan materi tentang peremajaan kelapa sawit. Oleh karena itu petani memiliki persepsi sangat baik terhadap peningkatan ilmu tentang pengolahan tanah kelapa sawit. Hal ini ditunjukkan dengan total skor 68 dan rata-rata 4,5 yang menyatakan sangat baik (M syarohvi, dkk 2015).

Pengaruh utama pada petani dalam proses *replanting* kelapa sawit di Desa Kampung Baru di karenakan faktor pendapatan petani yang menurun drastis dari hasil produksi kelapa sawit. Hasil yang di dapat petani dari kelapa sawit yang luas nya 2 hektar biasa mencapai 700-800 kg/ha sekarang turun drastis menjadi 400-500 kg/ha dan dari segi usia tanaman yang sudah masuk pada tahap penanaman ulang (*replanting*). Perspesi petani tentang cara *replanting* dengan total skor 66 dan rata-rata 4,4 menyatakan sangat baik (Khairunnisyah Nasution dan Dedi Kusbiantoro, 2022).

Kesimpulan

Persepsi Petani Terhadap Pelaksanaan Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Kampung Baru, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu). Ditinjau dari 3 aspek yaitu : Aspek Ekonomi memiliki persepsi netral, sedangkan Aspek Sosial dan Aspek Teknis memiliki persepsi sangat baik. Pemerintah dapat memberikan edukasi serta pemahaman terhadap petani perkebunan kelapa sawit tentang pentingnya proses peremajaan kelapa sawit *replanting*.

DAFTAR PUSTAKA

Adil Setiawan, dan Ria Eka Sari, 2018. *Penerapan Metode Profile Maching Sebagai Penyortiran Bibit Kelapa Sawit*. Jurnal Informatika Kaputama (JIK), Vol 2 No 2. Universitas potensi Utama.

- Andraiti, 2016. *Penguatan Aspek Kelembagaan Program Revitalisasi Perkebunan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Plasma*. Bogor.
- Anggreany S, dkk, 2016. *Partisipasi Petani Dalam Replanting Kelapa Sawit di Provinsi Jambi*. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Anggreany S. 2015. Penerapan Peremajaan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Arif Imam Suroso, dkk, 2020. *New Plantation Moratorium Policy And Smallholders Palm Oil Rejuvenation For Increasing Productivity Of Indonesian Palm Oil*
- Bimo W. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dedi M. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Desi Sapitri, dkk 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi persepsi petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit*. Di Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
- Najmi L. N. (2019). Status Keberlanjutan Pengelolaan Perkebunan Inti Rakyat Kelapa Sawit Berkelanjutan Di Trumon, Kabupaten Aceh Selatan, Forum Agribisnis: Agribusiness Forum, Vo.9 No.1 Maret 2019 ISSN2252- 5491.DOI: <https://journal.ipb.ac.id/22525491/fagb.10.1.1-10>
- PutriE. I. K., Darmawan Hadi A., Amalia Rizka, Panjaitan Nurmala K. 2017. Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Dan Ekologi Rumahtangga Petani Di Daerah Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Dua Desa Di Kalimantan Tengah). 2017. <https://journal.ipb.ac.id/Sosiologi Pedesaan>.
- Suharno, S., Yuprin A.D., Y. A., & Barbara, B. (2017). Analisis Kinerja Usahatani Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Melalui Pola Kemitraan di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 3(2), 135-144. <https://doi.org/10.29244/jai.2015.3.2.135-144>
- Yutika, F., Cahyadi, E. R., & Mulyati, H. (2019). Perilaku Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Dan Pola Plasma Terhadap Praktik Produksi Kelapa Sawit Berkelanjutan Di Kabupaten Kampar, Riau. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 7(2), 102-112. <https://doi.org/10.29244/jai.2019.7.2.102-112yt>